

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS AL QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

¹Deky Yudha Saksono, dan ²Sutama,

¹saksonodeky@yahoo.co.id

²Staf Pengajar Sekolah Pascasarjana UMS

Abstract: This study aims to describe the mathematics-based learning management Qur'an conducted in Junior High School Kendal district, Central Java. This study uses the approach of research and development. Data collection techniques, observation, interviews, and documentation. Validity of data with triangulation techniques and triangulation of sources. Results of the study: (1) The management of learning that has been done is still using school math learning in general, (2) Management based math learning the Qur'an through the stages of the addition of paragraph choices on the subject matter has not been made, (3) based learning management Qur'an has not been effective so no link between mathematics and the Qur'an.

Keywords: Al Qur'an, learning management, mathematics

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara di dunia. Bagi Indonesia, adanya perkembangan ilmu pengetahuan menuntut masyarakat ini untuk memiliki kualitas yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bekal bagi suatu bangsa untuk membangun negara yang berkualitas pula mutu ilmunya. Karena hal ini, sesuai dengan visi bangsa Indonesia sebagaimana yang diamanatkan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha menjadikan kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut tidak lepas dari peran pendidikan.

Berkaitan dengan ilmu pengetahuan, Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dimiliki manusia. Setiap jenjang usia di dunia ini membutuhkan matematika sebagai alat untuk hidup. Pada setiap jenjang pendidikanpun tidak luput dari Matematika ini, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sampai pada perguruan tinggi. Paola, Cantu (2010) mengemukakan bahwa matematika sebagai ilmu jumlah yang terkait dengan penyebaran konsepsi filosofis yang terkait pula dengan proporsi ilmu umum.

Bahkan tingkat ketahanan berpikir seseorang salah satunya dapat diukur dengan sejauh mana dirinya dapat bertahan mengerjakan soal Matematika. Walaupun kesuksesan seseorang dalam bidang akademis tidak selamanya diukur dengan menggunakan potensi Matematika yang dia miliki. Dikemukakan oleh Judy Willis (2010:69) bahwa anak-anak, serta banyak orang dewasa, keliru berpikir bahwa kecerdasan ditentukan oleh gen dan usaha yang tidak akan secara signifikan mengubah potensi mereka untuk keberhasilan akademis.

Kualitas pembelajaran Matematika tidak lepas dari mutu pendidik. Hal ini diharapkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan sehingga peserta didik mampu untuk mengetahui secara mendalam hakekat apa yang diperoleh dari pelajaran yang dipelajari selama ini. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Wibowo dan Hamrin (2012:110) menjelaskan bahwa kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Maka dari itu perlunya pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam dirinya agar mampu memberikan pengetahuan secara maksimal kepada peserta didik.

Pendidik yang bermutu terlihat dari

kualitas pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini, ada yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Kedua buah kurikulum ini dapat berjalan dengan baik apabila pendidikpun berkualitas adanya.

Jika mutu pembelajaran bagus maka peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan juga baik. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Simarci (2010) bahwa ternyata gaya belajar dan mutu pendidikan akan mempengaruhi peserta didik dalam menyukai suatu mata pelajaran. Akhirnya dengan gaya belajar yang tidak bervariasi peserta didik cepat merasa bosan.

Fenomena yang terjadi selama ini di banyak sekolah Islam adalah banyak peserta didik yang sudah mendapatkan pelajaran matematika akan tetapi belum memahami adanya keterkaitan antara Matematika dengan Al Qur'an. Sehingga bagaimana mungkin seorang pelajar Islam mampu menambah sikap religiusnya, yang seharusnya bisa dihasilkan dari pelajaran Matematika itu sendiri belum nampak adanya. Bahkan menggemari pelajaran matematika yang banyak pelajar Islam beranggapan tidak hubungannya matematika dengan Al Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran matematika berbasis Al Qur'an yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Metode

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan penelitian dan pengembangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMP Muhammadiyah 9 Gemuh Kendal. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, metode observasi partisipatif, metode wawancara mendalam, dan metode tes.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran matematika berbasis Al Qur'an yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama masih seperti pembelajaran Matematika di sekolah pada umumnya. Guru belum mengajak peserta didik pada pembelajaran yang berkaitan dengan Al Qur'an yang menjadi dasar pendidikan dalam pendidikan di sekolah Islam. Seharusnya guru dalam hal ini mampu untuk menggali kemampuan dirinya untuk lebih mendekatkan diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan Al Qur'an sehingga mampu untuk mengembangkan pembelajaran khususnya matematika dengan pendekatan Al Qur'an. Dalam pengamatan terhadap peserta didik menunjukkan kurang perhatiannya terhadap pembelajaran matematika.

Keterkaitan Al Qur'an dan matematika perlu ditumbuhkembangkan kembali. Dikemukakan oleh Nor Syamimi Mohd, Haziyah Hussin, Wan Nasyrudin Wan Abdullah (2014) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam telah ada sejak abad kesembilan. Seiring berjalannya waktu pada abad hingga abad kedua puluh dunia barat mulai mencengkram dunia dengan ilmu pengetahuan yang mereka dengung-dengungkan. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam dunia ini yang sebenarnya berkembangnya ilmu pengetahuan saat ini tidak lepas dari Islam. Oleh karena itu kaitan Al Qur'an dan ilmu pengetahuan perlu sejak sekarang di bangkitkan kembali.

Berdasarkan analisis pada studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Kendal banyak hal yang dihadapi dalam pembelajaran di antaranya ruang kelas yang kurang representatif, media pembelajaran yang masih kurang, penataan ruang kelas. Ruang yang kurang representatif ditunjukkan dengan bangku yang kurang memadai, papan tulis yang masih di bawah standar. Media Pembelajaran yang

masih kurang ditandai dengan LCD yang belum tersedia sesuai dengan jumlah ruang kelas, alat peraga belum lengkap, alat tulis yang belum sesuai standar. Penataan ruang kelas tidak beraturan baik dari luar maupun dalam ruangan. Hal ini dapat mengakibatkan tidak nyamannya peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika disertai dengan sarana prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulina Adamy, Abu Hassan Abu Bakar (2011) mengemukakan bahwa bangunan sekolah yang memadai sangat diperlukan bagi kesinambungan pembelajaran dalam sekolah. Ketika bangunan sekolah tersedia dengan fasilitas yang memadai maka guru dan peserta didik akan mampu belajar dengan nyaman. Kenyamanan yang didapat tersebut akan menghasilkan kualitas yang baik dalam hasil belajar.

Guru mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Kendal kualitasnya masih kurang sehingga berdampak pula bagi peserta didiknya. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Nur Simaci (2010) yang menyatakan bahwa gaya belajar dan mutu pendidikan akan mempengaruhi peserta didik dalam menggemari suatu mata pelajaran. Akhirnya dengan gaya belajar yang tidak bervariasi peserta didik cepat merasa bosan.

Hal tersebut menandakan bahwa sebuah pembelajaran yang baik seharusnya harus memiliki tenaga kependidikan yang bermutu sehingga dapat membangkitkan kegemaran peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nur Mustafa (2013) bahwa guru yang bagus dalam manajemen waktu, pengajaran peserta didik yang baik, evaluasi kerja dan kinerja peserta didik serta akrab dengan peserta didik. Hal ini menandakan bahwa mutu tenaga pendidik itu dianggap baik.

Penggunaan kata yang tepat dalam

pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil penelitian dari Zulkarnain (2013) penggunaan kata-kata yang tepat dan baik dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai pos test yang diberikan guru kepada peserta didik. Untuk itu pengolahan kata yang baik harus dimiliki oleh guru jika menginginkan peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Kendal dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru mata pelajaran Matematika. Dengan alasan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu melengkapi materi-materi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut sehingga dalam pembelajaran dapat tepat sasaran.

Bagian-bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika yang selama ini dibuat yaitu nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar. Kemudian dengan guru yang sama pada wawancara selanjutnya disebutkan bahwa penjabaran dari bagian-bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan. Dalam hal pengaturan pembelajaran Matematika guru sebenarnya sudah sesuai standar yang berada pada sekolah-sekolah pada umumnya.

Kegiatan awal pada pembelajaran,

guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, namun penyebutan tujuan dilakukan secara garis besar saja. Selanjutnya guru melanjutkan dengan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya. Kemudian menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelum diperoleh di Sekolah Dasar. Selain itu, guru memberikan motivasi pada peserta didik.

Kegiatan Inti pada pembelajaran, guru memulai kegiatan inti ini dengan tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi dimulai dengan guru memberikan contoh secara kontekstual tentang materi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam membantu mencari contoh tentang materi. Tahap elaborasi, pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan yang terdapat pada buku sumber pembelajaran. Sekaligus memberikan waktu diskusi kepada peserta didik jika terdapat kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah itu guru membahas latihan-latihan yang telah diberikan kepada peserta didik. Tahap konfirmasi, guru menyampaikan kembali kepada peserta didik tentang materi yang baru saja dipelajari. Dengan memberikan semangat kepada peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal-soal latihan dengan baik. Namun demikian peserta didik malas untuk menyambut balik langkah-langkah yang telah diterapkan oleh guru tersebut. Dikarenakan kurang dekatnya guru dengan peserta didik dan juga kurang menariknya penjelasan guru. Evaluasi dilaksanakan sebagaimana pembelajaran di sekolah-sekolah lainnya yaitu dengan mengadakan soal tes kemudian setiap peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

Hasil pre-test kemampuan awal dari 27 peserta didik menunjukkan rata-rata nilai yang bagus yaitu 75, 90, sehingga secara ketuntasan belajar sudah memenuhi syarat ke-

tuntasan. Namun demikian, mengingat banyak faktor yang dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang baik ataupun buruk seperti kurang dekatnya guru dengan peserta didik, kurang inovatifnya guru dalam pembelajaran, ditambah lagi dengan kemampuan yang bervariasi dari masing-masing peserta didik.

Perlunya sebuah langkah yang terstruktur sehingga permasalahan di atas mampu tertangani dengan baik dan dapat menghasilkan sebuah hasil belajar yang jauh lebih baik dari saat ini. Guru harus lebih inovatif dalam pembelajaran matematika. Inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran dapat terus dilakukan hingga peserta didik merasa mudah memahami matematika.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda karena didasari dengan latar belakang yang berbeda pula. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar yang tidak sama. Mulai dari kemampuan pemahaman matematika dan Al Qur'an. Untuk itu dalam hal ini guru hendaknya memahamkan kepada peserta didik tentang kedua ilmu tersebut. Pentingnya kedua ilmu yang tidak dapat terpisahkan itu, akan berdampak positif dengan hasil belajar yang dilakukan pada pembelajaran matematika yang akan datang.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya cerdas dalam rangka mengembangkan pengembangan pembelajaran matematika yang lebih inovatif sekaligus bernilai agamis. Pengembangan pembelajaran dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkaitkan antara matematika dengan Al Qur'an sehingga tidak ada pemisahan kedua ilmu tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya inovasi pengembangan pembelajaran berbasis Al Qur'an, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibarengi dengan pemahaman agama yang baik pula. Dalam hal ini khususnya agama Islam yang memiliki kitab suci Al Qur'an sebagai sumber dari segala sumber ilmu.

Simpulan

Pembelajaran yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Kendal masih sebatas penerapan pembelajaran matematika seperti pada sekolah umumnya. Hasil penelitian: (1) Pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan

masih menggunakan pembelajaran matematika sekolah pada umumnya, (2) Pengelolaan pembelajaran matematika berbasis Al Qur'an melalui tahapan penambahan ayat pilihan pada materi pelajaran belum dilakukan, (3) pengelolaan pembelajaran berbasis Al Qur'an belum berjalan efektif sehingga tidak adanya keterkaitan antara matematika dan Al Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abu Hassan Abu Bakar, Aulina Adamy. 2011. *Asset Evaluation for Post-Disaster Project Built by Central Government in Banda Aceh Indonesia*. Asian Journal of Environment and Disaster Management. Vol. 3, No. 4. 405–423
- Cantu, Paola. 2010. *Aristotle's Prohibition Rule On Kind-Crossing And The Definition of Mathematics As a Science of Quantities*. Synthese International Journal, 174 : 225-235
- Hamrin dan Agus Wibowo. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Mustafa, M. Nur. 2013. *High School Teacher Professionalism in Enhancing the Quality of Teaching and Learning*. Canadian Center of Science and Education: Asian Social Science; Vol. 9, No. 12.
- Nor Syamimi Mohd, Haziyah Hussin, Wan Nasyrudin Wan Abdullah. 2014. *Scientific Exegesis in Malay Qur'anic Commentary*. Canadian Center of Science and Education: Asian Social Science; Vol. 10, No. 10
- Sirmaci, Nur. 2010. *The Relationship Between The Attitudes Towards Mathematics and Learning Styles*. Procedia Social and Behavioral Sciences, 9, 644–648.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Willis, Judy. 2010. *Learning to Love Math*. United States of America: ASCD
- Zulkarnain. 2013. *The Effect of Using Sentence of Question in the Beginning of Mathematics lesson in Primary School*. Canadian Center of Science and Education: Asian Social Science; Vol. 9, No. 12.